

**Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan
Mahasiswa Ikatan Keluarga Alumni
Musthafawiyah (IKAMUS) Yogyakarta**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh :

JALALUDDIN HASIBUAN

NIM : 14520039

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jalaluddin Hasibuan
NIM : 14520039
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Siborna Bunut, Kec. Sosa, Kab. Padang Laawas, Prov. Sumatera Utara
No. Handpone: 085262236621
Judul Skripsi : Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Ikatan Keluarga Alumni Musthafawiyah (Ikamus) Yogyakarta.

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi diajukan merupakan karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang telah dimunaqasyahkan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Apabila lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah yang saya tulis sendiri, maka saya siap menanggung sanksi yang seberat-beratnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Desember 2018



Jalaluddin Hasibuan
NIM. 14520039



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr/i Jalaluddin Hasibuan
Lam : 6 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

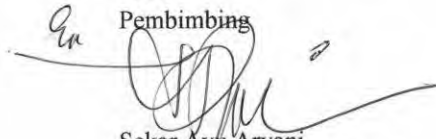
Nama : Jalaluddin Hasibuan
NIM : 14520039
Judul Skripsi : Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa
Ikatan Keluarga Alumni Musthafawiyah (Ikamus)
Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Desember
2018

Pembimbing


Sekar Ayu Aryani
NIP. 195912181987032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-070/Un.02/DU/PP.05.3/01/2019

Tugas Akhir dengan : Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan
Judul : Mahasiswa Ikatan Keluarga Alumni Musthafawiyah
(Ikamus) Yogyakarta

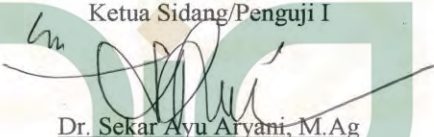
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jalaluddin Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 14520039
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji II

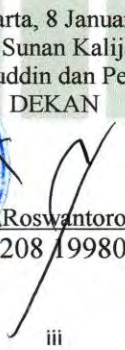

Roni Ismail, S.Pd., M.S.I.
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji III


Dr. Ustad Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 8 Januari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19581208 199803 1 002

MOTTO

*“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat
Bagi Orang Lain”*

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Saya persembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua ku,
Bapak Johan Hasibuan dan Ibunda Tianna Sari Nasution serta
Almamater FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan karuniaNya Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya di seluruh penjuru dunia.

Syukur Alhamdulillah penulisan skripsi ini pada akhirnya dapat terselesaikan. Dengan judul: *Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Ikatan Keluarga Alumni Musthafawiyah (Ikamus) Yogyakarta.*

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda dikampung halaman, yang telah mencurahkan segenap tenaga, pikiran, cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil dan spritual. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan ridho, rahmat, karunia, keberkahan, kesehatan, kebahagiaan di dunia dan akhirat atas segala yang telah mereka berikan kepada penulis selama ini.

Selain itu juga penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, PhD. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta wakil dan staf-stafnya.
3. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S,Ag, M.Ag. selaku ketua prodi Studi Agama-Agama.
4. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, baik Dosen, Pegawai tata Usaha, Office Boy, dan Satpam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teman-teman prodi Studi Agama-Agama 2014 yang sangat saya banggakan.
7. Kerabat-kerabat Ikatan Abituren Musthafawiyah (IKAMUS) Yogyakarta: Bang Mindra Hadi, Fauzi Nasution, Bang Nova Abu Bakar, Bang Fandra, Bang Purnomo, Bang Hamka Husein Hasibuan, Bang Marihot, Bang Heri, Bang Ardi, Asmul Pulungan, Andri Pratama, Wendi Tri Putra Nasution, Fitri Sajidah, Nur Ainun, Siti Nur Jannah, Sholeh, Rifai, Bahri, Husain Miftah, Idir, Dayat, Wagio, dll.
8. Teman-teman Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Padang Lawas (IKPM Palas) Yogyakarta: Saukani, Abdul Hakim, Edi Sation, Nova, Arni, Chandra, Mey,

Anna, Kak Efrida, Akbar, Pahmin, Indra Leo, Saruhum, Mama Sutan, dll.

9. Teman-teman kontrakan nusantara: Mawa, Bibi, Nova, Fandra, Fauzi, Miftah, Ramadi.

10. Teman-teman KKN Pandu: Yusfida, Nisa, Alya, Via, Yeni, Imron, Budi, Yuanda, Dani.

11. Alya Rifda Millatuzakiya yang telah bersedia membaca dan mengoreksi tata tulisan skripsi ini berulang kali.

Jika skripsi ini mengandung kekeliruan, tidak seorang pun yang dapat dianggap bertanggung jawab atasnya selain penulis. Selanjutnya, hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Jalaluddin Hasibuan
NIM. 14520039

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Ikatan Keluarga Alumni Musthafawiyah (Ikamus) Yogyakarta. Pendidikan, lingkungan dan lainnya, sangat mempengaruhi pemahaman keagamaan, pandangan, keaktifan ibadah, cara berpakaian serta interaksi sosial mahasiswa Ikamus. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus selama di pondok pesantren dan sesudah di Yogyakarta dan melihat bagaimana implikasi orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mereka terhadap keutuhan NKRI.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan mengambil data melalui observasi partisipasi dengan ikut serta dalam kegiatan dan mengamati keseharian mahasiswa Ikamus Yogyakarta; wawancara kepada mahasiswa Ikamus, kepada guru dan teman dekat informan; dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi agama, menggunakan teori G. W. Allport dalam Raymond F. Paloutzian, dengan pengolahan data secara deskriptif-kualitatif dengan prosedur reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, **pertama**, orientasi keagamaan mahasiswa Ikamus sewaktu dipondok masuk kedalam keagamaan intrinsik. Dalam sikap keagamanya, ditemukan dua variasi yang berbeda, bersikap cenderung tertutup atau eksklusif dan bersikap terbuka atau inklusif. Mereka yang tertutup memiliki perasangka (*prejudice*) yang tinggi, sedangkan sikap yang terbuka, mereka yang menghormati perbedaan. Dalam perilaku keagamaan, dalam aspek ibadah mereka selalu taat dan segala aktifitas sosial, berpakaian, selalu berdasarkan agama. **Kedua**, orientasi keagamaan mahasiswa Ikamus setelah kuliah di Yogyakarta, mereka tetap menjadikan agama sebagai nilai tertinggi dan sebagai pedoman hidup (intrinsik). Dalam sikap keagamaan, mereka lebih terbuka atau inklusif dan menghormati perbedaan, karena mereka mulai terbiasa dengan kondisi masyarakat yang multikultural. Dalam perilaku keagamaan, dari aspek ibadah ada yang tetap taat dan ada yang kadang tertinggal, hal itu disebabkan

rasa malas dan aktifitas yang padat. **Ketiga**, Pancasila bagi mahasiswa Ikamus sudah final sebagai ideologi bangsa. Menurut mereka Islam Indonesia adalah contoh Islam moderat, yang akan tetap damai meskipun ditengah masyarakat yang multikultural. Hal itu yang membuat mereka menolak segala bentuk gerakan anti NKRI dan juga menolak Arabisasi atau budaya Timur Tengah datang ke Indonesia. Perang saudara yang terjadi di Timur Tengah menurut mereka patut jadi contoh, telah menjadikan wajah Islam semakin buruk di mata dunia.

Keywold : orientasi agama, intrinsik-ekstrinsik, pancasila, Islam Indonesia.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN	
 MUSTHAFAWIYAH, ORIENTASI, SIKAP	
 DAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA	
 IKAMUS SELAMA DI PONDOK PESANTREN	
 MUSTHAFAWIYAH	31

A. Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah	31
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Musthafawiyah	31
2. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Musthafawiyah	32
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah	40
B. Orientasi Keagamaan Mahasiswa Ikamus Selama di Pondok Pesantren Musthafawiyah	44
C. Sikap Keagamaan Mahasiswa Ikamus Selama di Pondok Pesantren Musthafawiyah	49
D. Perilaku Keagamaan Mahasiswa Ikamus Selama di Pondok Pesantren Musthafawiyah	56

BAB III	GAMBARAN UMUM IKAMUS YOGYAKARTA, ORIENTASI, SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA IKAMUS SETELAH DI YOGYAKARTA	66
A.	Gambaran Umum Ikamus Yogyakarta	66
1.	Letak dan Keadaan Geografis	66
2.	Sejarah Berdirinya Ikamus	66
3.	Standarisasi Keanggotaan	68
4.	Kegiatan Ikamus	69
B.	Orientasi Keagamaan Mahasiswa Ikamus Setelah di Yogyakarta	71

C. Sikap Keagamaan Mahasiswa Ikamus Setelah di Yogyakarta	75
D. Perilaku Keagamaan Mahasiswa Ikamus Setelah di Yogyakarta	79
BAB IV IMPLIKASI ORIENTASI, SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA IKAMUS TERHADAP PANDANGAN NKRI	.87
A. Pancasila dalam Pandangan Mahasiswa Ikamus	87
B. Islam Indonesia dalam Pandangan Mahasiswa Ikamus	93
C. NKRI dalam Pandangan Mahasiswa Ikamus	100
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama menempati posisi dan peranan penting dalam kehidupan manusia diberbagai bentuknya. Jelas tidak bisa dipungkiri bahwa sejarah agama sama tuanya dengan sejarah manusia. Joachim Wach (1898-1955), mengatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan pembawaan beragama. Ia mengutip pendapat seorang sarjana yang menyatakan bahwa dalam setiap diri manusia kemungkinan selalu ada agama dan perasaan keagamaan yang terdapat dalam diri manusia bersifat tetap dan universal dalam kehidupan mentalnya.¹ Dalam Islam, misalnya ditemukan konsep *Fitrah*, disebutkan dalam Q.S. 30:30, Allah berfirman yang artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi manusia kebanyakan tidak mengetahui”. Sebagian ahli tafsir berpendapat istilah “fitrah Allah” dalam ayat tersebut berarti ciptaan Allah, dalam arti bahwa manusia diciptakan mempunyai naluri beragama monoteistik. Dalam sebuah hadis salah satu sabda nabi yang sangat terkenal juga menyatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan

¹ Joachim wach, *The Comparative Study of Religions*, ed. Joseph M. Kitagawa (New York: Columbia University Press, 1966), hlm. 39

fitrah. Artinya, setiap orang memiliki potensi beragama yang inheren dalam dirinya.²

Dalam perkembangannya agama sangat berfungsi dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan perorangan maupun kelompok, agama dapat memberikan bimbingan dalam hidup seseorang, apabila agama diajarkan sejak dini akan memberikan dampak positif menjadikannya sebagai pribadi yang baik, agama juga menjadi penolong dalam menghadapi berbagai kesukaran. Biasanya ketika seseorang sedang dilanda gelisah atau saat-saat menghadapi sangat kritis dalam hidup, agama datang sebagai obat untuk menentramkan jiwanya.³

Dalam prakteknya fungsi agama dalam kehidupan bermasyarakat, berfungsi; *Edukatif*, secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang untuk mengarahkan bimbingan supaya menjadi pribadi yang baik. *Penyelamat*, manusia selalu menginginkan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat, untuk mencapai keselamatan itu, agama mengajarkan agar selalu beriman kepada Tuhan. *Pendamai*, seseorang melalui agama dapat mencapai kedamaian batin. *Social control*, agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial. *Pemupuk rasa solidaritas*, penganut agama yang sama memiliki rasa

² Djam'annuri (ed), Agama Kita, *Prespektif Sejarah Agama-agama*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), cet. II, hlm. 2.

³ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: P.T Gunung Mulia, 1988), hlm. 56.

kesamaan dalam satu kesatuan yang akan membina rasa solidaritas. *Transformatif*, ajaran agama dapat merubah seseorang yang sebelumnya setia kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu. *Kreatif*, penganut agama dituntut untuk bekerja produktif dan inovatif bukan saja untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain. *Sublimatif*, usaha manusia baik bersifat ukhrawi atau duniawi apabila dikerjakan dengan niat yang tulus, karena dan untuk Tuhan merupakan ibadah.⁴

Namun apabila dilihat dari segi potensi manusia, walaupun agama merupakan kebutuhan dan pedoman yang akan menuntun manusia kepada kehidupan yang lebih baik, pada realitanya banyak yang berbeda soal pemahaman keagamaannya atau bahkan melanggar tuntunan agamanya.

Pengetahuan keagamaan yang paling besar andilnya dalam pembentukan kecenderungan keagamaan seseorang adalah keluarga dan juga pengaruh lingkungan. Selain keluarga dan lingkungan, pemahaman keagamaan seseorang banyak didapat dalam lembaga pendidikan. Seperti halnya pendidikan pesantren, sudah tidak asing lagi bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling besar

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 233-236

pengaruhnya dalam pembentukan pemahaman serta perilaku keagamaan muridnya atau bahkan masyarakat luas.⁵

Pesantren merupakan produk dari sistem pendidikan pribumi tertua di Indonesia yang awal terbentuknya dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Walaupun baru beberapa abad kemudian sistem pendidikan di pesantren baru terstruktur, namun pada saat itu pesantrenlah satu-satunya lembaga pendidikan terstruktur yang dianggap sangat bergengsi dan semakin berkembang pesat di Indonesia pada masa akhir abad ke-19.⁶ Pada saat ini pesantren telah menjangkau lapisan masyarakat khususnya masyarakat muslim. Telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peran penting pesantren dalam proses pembangunan sosial masyarakat, tidak hanya membangun dalam bidang keagamaan, juga proses pendidikan, sumberdaya manusia dan bahkan terbukti memiliki andil cukup besar dalam transformasi sosial. Sehingga pesantren dapat dipandang bisa berfungsi sebagai laboratorium sosial kemasyarakatan.⁷

Setiap pesantren tentu memiliki santri, santri merupakan unsur penting dalam pesantren, tentu fokus

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 18

⁶ Sulthon Masyhud, s Dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), cet. II, hlm. 1

⁷ Hm Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 177

utamanya adalah memberikan pemahaman keagamaan yang maksimal terhadap santrinya. Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Pergi untuk nyantri merupakan kebanggaan dan keistimewaan tersendiri. Seorang santri belajar di pesantren karena beberapa alasan: (1) keinginan untuk mempelajari kitab-kitab yang membahas Islam secara mendalam dibawah bimbingan kyai, (2) keinginan untuk memperoleh pengalaman di pesantren, baik dalam pengajaran, organisasi maupun hubungan dengan Pesantren yang terkenal, (3) ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di keluarganya.⁸ Pada umumnya, santri memiliki optimisme, semangat, ambisi untuk belajar di pesantren yang didorong keinginan untuk menjadi seorang „alim agama Islam. Seorang santri dengan ilmunya, biasanya akan menjadi pemuka agama di kemudian hari.⁹

Walaupun kemudian, setiap pesantren tentu memiliki ciri dan perbedaan masing-masing dalam hal sistem pembelajaran keagamaannya. Dari hal tersebut nantinya yang akan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya pemahaman keagamaan serta sikap dan perilaku para santrinya secara individual.

Pada perkembangannya pesantren tentu mendapat tantangan yang cukup sedemikian kompleks, termasuk

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, hlm. 52

⁹ Hm Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, hlm. 35-36

tantangan modernisasi yang telah membuat banyak pihak merasa ragu terhadap eksistensi pesantren. Dilatar belakangi kecenderungan dari pesantren menutup diri terhadap perubahan disekelilingnya. Lebih tegasnya, menurut Azyumardi Azra, bahwa pesantren cenderung kolot, karena menolak modernitas, yang merupakan sisa-sisa dari respon pesantren terhadap kolonial Belanda. Lingkungan pesantren merasa bahwa sesuatu yang bersifat modern, yang selalu mereka anggap datang dari Barat, berkaitan dengan penyimpangan terhadap agama.¹⁰

Hal itu tentu terjadi terhadap berbagai pesantren di Indonesia. Utamanya terhadap kategori pesantren salaf, diketahui bahwa ciri pesantren salaf yang memiliki sistem pendidikan lebih tertutup, yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.¹¹ Oleh karena itu, asumsi penulis dilihat dari segi fenomena keagamaan santrinya, biasanya cenderung fanatik dan bersifat doktrin agama yang hanya mengenal benar dan salah dengan mempelajari sesuatu sama saja dengan menganutnya.

¹⁰ Moh. Mansur Fauzi, *Eksistensi Pondok Pesantren Salaf dalam pemberdayaan Masyarakat: Studi tentang Peran Pondok Pesantren Nurul Qadim Paiton Probolinggo dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar*, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012, Hlm. 4

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, hlm. 41

Hal serupa juga terjadi pada salah satu pondok pesantren salaf di Sumatera Utara yaitu pondok pesantren Musthafawiyah yang didirikan pada tahun 1912 oleh Syeikh Musthafa Husein Al-Mandili yang terletak di desa Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal, secara geografis pesantren ini jauh dari pusat kota sehingga interaksi sosial para santrinya dengan masyarakat luas atau masyarakat yang berbeda jarang terjadi, sekalipun ada hanya dengan masyarakat desa sekitar lingkungan pesantren, yang tradisi keislamannya sama dengan pola tradisi yang ada di pesantren. Pesantren ini juga sangat tertutup dari pemikir-pemikir modern. Tak jauh beda dengan pesantren-pesantren salaf pada umumnya, bisa dilihat dari buku-buku yang di pelajari di pesantren kebanyakan berasal dari tokoh ulama-ulama salaf terdahulu. Hal itu yang membuat penulis mengambil asumsi awal, bahwa berangkat dari penjelasan diatas biasanya pemahaman serta perilaku santrinya cenderung fundamentalis.

Pesantren ini memiliki ribuan santri dan alumninya yang bertebaran di pelosok negeri, setelah tamat ada yang masih mengabdikan dipesantren, biasanya akan menjadi guru dipesantren, akan tetapi tradisi yang sangat dituntut kepada setiap para santrinya adalah agar mengabdikan kepada masyarakat dengan modal ilmu yang dipelajari selama di pesantren. Namun banyak juga yang melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di berbagai kota, bahkan di manca negara

khususnya di Timur Tengah. Alumni Musthafawiyah memiliki perkumpulan di setiap kota-kota besar di Indonesia, seperti salah satu perkumpulannya yang berada di Yogyakarta yaitu Ikatan Keluarga Alumni Musthafawiyah Yogyakarta, yang selanjutnya disingkat Ikamus yang akan menjadi fokus penelitian penulis.

Pada era modern ini, kemajuan zaman membawa perubahan besar terhadap kehidupan manusia. Berbagai perkembangan atau kemajuan teknologi yang terjadi didalamnya. Setiap orang sudah bisa mengakses apa saja yang ingin dia ketahui, sehingga masyarakat yang beragama pun tidak bisa menghindari adanya gaya hidup modern yang masuk ke dalam masyarakat dan berpengaruh terhadap individu yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan yang ada di dalamnya.

Begitu juga pendidikan agama formal, teman bergaul, organisasi yang diikuti, tokoh panutan, buku-buku yang dibaca, serta berbagai sumber lainnya. Hal tersebut juga akan sangat berpengaruh terhadap perubahan orientasi, sikap dan perilaku keberagamaan alumni Musthafawiyah. Sebagai santri tentu tidak jauh beda dengan masyarakat lainnya, bahwa pengaruh-pengaruh dari berbagai faktor tersebut sangat rentan terjadi.

Dari pengamatan penulis bahwa santri alumni pesantren Musthafawiyah setelah menjadi mahasiswa di kota

Yogyakarta terjadi perkembangan yang sedemikian kompleks, baik secara pemikiran, sikap dan juga perilakunya, misalnya nilai-nilai yang di dapat selama di pesantren yang sifatnya cenderung institusional telah ditinggalkan, misalnya perkembangan dalam hal pemahaman keagamaan mengenai ilmu-ilmu keislaman dan pemahaman keagamaan lainnya.

Perkembangan juga terlihat dari interaksi sosialnya, seperti interaksi antar sesama, antar beda agama dan juga antar lawan jenis yang semula dianggap tabu menjadi biasa-biasa saja. Bahkan lebih dari itu, yang semula sifatnya fundamental menjadi lebih moderat dan bahkan ada yang kecenderungan liberal. Dari fenomena keagamaan tersebut tentu juga akan berimplikasi terhadap pandangan mereka tentang NKRI, Pancasila dan Islam Indonesia.

Oleh karena itu, menjadi menarik bagi penulis melihat fenomena di atas, untuk diteliti lebih lanjut tentang keberagamaannya sebelum dan sesudah kuliah di Yogyakarta, apakah yang menjadi faktor terjadinya perkembangan tersebut. Hal itulah yang mendorong keingintahuan penulis untuk membahas lebih jauh mengenai orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus selama di pondok pesantren?
2. Bagaimana orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus sesudah kuliah di Yogyakarta ?
3. Bagaimana implikasi orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus terhadap pandangan NKRI ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus selama di pondok pesantren.
 - b. Penelitian ini bertujuan mengetahui orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus sesudah kuliah di Yogyakarta.
 - c. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk melihat implikasi orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus terhadap pandangan NKRI.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan di Jurusan Studi Agama-agama khususnya di bidang psikologi agama dalam memahami orientasi, sikap dan perilaku keberagamaan terutama terhadap seseorang yang berlatar belakangan pesantren. Selain itu agar bisa menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi para pembaca khususnya bagi penulis dalam memahami orientasi, sikap dan perilaku keagamaan seseorang maupun kelompok lain, terutama dalam perakteknya dalam perilaku sosial agar menjadi lebih baik, memiliki toleransi serta sifat terbuka (tidak eksklusif) sehingga tidak terjebak dalam perasangka buruk dan untuk mengingatkan kepada kita semua agar beragama dengan baik, berusaha taat beragama, dan mengurangi sikap saling menyalahkan, rasa permusuhan dan sikap perasangka.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk melihat sejauh mana problem ini telah diteliti sebelumnya, utamanya dalam hal obyek penelitian dan pendekatan metodologisnya, apakah ada

persamaan atau perbedaan. Terkait dengan ini, ada beberapa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang penulis teliti, baik dalam bentuk skripsi, jurnal dan buku.

Sejauh pengamatan penulis, terhadap penelitian-penelitian yang berbicara terkait orientasi, sikap dan perilaku keagamaan, ditemukan beberapa penelitian dalam bentuk skripsi, seperti yang ditulis oleh Siti Rahma dengan Judul *Orientasi, sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Hizbut Tahrir UIN Sunan Kalijaga Terhadap Pemikiran Khilafah*.¹² Dalam penelitian tersebut bahwa orientasi mahasiswa Hizbut Tahrir dalam memperjuangkan khilafah, untuk mengharapakan keridoan Allah Swt, yang merupakan suatu kewajiban bagi mereka, sehingga dengan memperjuangkannya agar menjadikan mereka sebagai orang yang taat kepada agama (intrinsik). mengenai sikap terlihat keras, radikal dan eksklusif, kerana pemahaman keagamaan yang sedemikian kental, tidak bisa tawar-menawar dan bagi mereka khilafah merupakan solusi setiap masalah. Dalam hal perilaku mereka berusaha meningkatkan ibadah, berpakaian *syar'i* dan memperbanyak interaksi kepada masyarakat untuk menyampaikan dakwa mereka.

¹² Siti Rahma, "Orientasi, sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Hizbut Tahrir UIN Sunan Kalijaga Terhadap Pemikiran Khilafah", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Artikel yang ditulis oleh Sekar Ayu Aryani yang berjudul *orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)*. Dalam jurnal ini membahas orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa, untuk mengetahui apakah mahasiswa tersebut berorientasi agama intrinsik atau ekstrinsik, ditinjau dari latar belakang berbeda yaitu mahasiswa yang berfaham liberal, fundamental dan moderat.¹³

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Aba Charis dengan judul, *Pengaruh Perayaan Khataman Terhadap Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Atas Perayaan Khataman Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegaljrejo Magelang)*.¹⁴ Dalam skripsi ini menyebutkan bahwa orientasi orang-orang yang terlibat dalam acara Khataman juga termasuk orientasi intrinsik karena dengan adanya perayaan khataman mereka selalu memperbaiki ibadah supaya lebih baik lagi dengan berusaha mengikuti keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren itu agar pengetahuan agama mereka bertambah.

¹³ Sekar Ayu Aryani, orientasi, “Sikap dan Perilaku keagamaan Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY”, *Religi*, XI, No, I, Januari 2015

¹⁴ Aba Charis, “Pengaruh Perayaan Khataman Terhadap Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Atas Perayaan Khataman Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegaljrejo Magelang)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Skripsi lainnya ditulis oleh Mohammad Zulkarnain Aziz dengan judul, *Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-karya Religiusnya*.¹⁵ Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa oerientasi keberagamaan mereka berbeda-beda, terdapat motif tertentu, seperti motif ekonomi, nemun mereka cenderung mengutamakan orientasi idealis yang mencerminkan diri seorang seniman, misalnya dengan menciptakan karya lukis adalah sebagai tugas mensyi"arkan agama dan sekaligus agar mendapat bimbingan dari firman Tuhan yang dilukiskan. Sebagai implikasinya terhadap perilaku, mereka cenderung tawaduk, rendah hati dan rasa kepedulian terhadap sesama.

Skripsi saudara Agus Syah Putra, yang berjudul, *Perilaku Keagamaan Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta*.¹⁶ Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa perilaku keagamaan mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta berperilaku positif, hal itu bisa dilihat dari keaktifan mereka dalam menjalankan ibadah baik sholat, puasa di bulan ramadhan dan juga aktif dalam memperingati hari-hari besar Islam. Sementara pengaruh agama dalam perilaku kehidupan

¹⁵ Mohammad Zulkarnain Aziz, "Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-karya Religiusnya", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

¹⁶ Agus Syah Putra, "Perilaku Keagamaan Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

sosial terlihat dari ketenangan mereka dalam hidup, tidak kuwatir, merasa terbuka dan bersahabat baik secara sesama maupun secara umum.

Dari beberapa hasil penelitian skripsi maupun tesis diatas memiliki kedekatan yang berhubungan dengan judul yang diteliti, namun berbeda sudut pandang yang dilakukan dalam menganalisis data, teori yang digunakan, pendekatan serta subjek kajian yang digunakan, penelitian ini lebih fokus kepada orientasi, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus di Yogyakarta dengan pendekatan psikologi agama dan menggunakan teori dari Raymond F. Paloutzian. Dengan pemilihan obyek materil, formil, metode, pendekatan dan teori yang berbeda sehingga menjadikan penelitian ini orisinil dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

E. Kerangka Teoritik

Pendekatan yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah psikologi agama, Selain itu, dalam penelitian ini akan membahas tipe arah kecenderungan subyek penelitian, yaitu fundamentalis, moderat dan liberal yang ditinjau dari beberapa definisi.

1. Fundamentalisme

Secara etimologi, fundamentalisme berasal dari kata *fundamen* yang berarti „dasar“, sedangkan menurut istilah, fundamentalisme merupakan aliran pemikiran yang sempit, cenderung menafsirkan teks-teks keagamaan

secara rigid (kaku) dan literalis (tekstual).¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa, Fundamentalis berarti penganut gerakan keagamaan yang bersifat kolot dan reaksioner yang selalu merasa perlu kembali ke ajaran agama yang asli seperti yang tersurat di dalam kitab suci.

Secara umum bahwa fundamentalis adalah orang yang memahami Alkitab secara harfiah, jauh dari tepat. Menurut Roger Geraudy bahwa unsur dasar fundamentalisme mencakup kepada. *Pertama*, stagnasi, menolak menyesuaikan diri, kekakuan yang menolak seluruh pertumbuhan dan seluruh perkembangan. *Kedua*, kembali kemasa lalu dan menisbatkan diri kepada warisan lama (konservatif). *Ketiga*, tidak toleran, mengisolasi diri, dan kebekuan mazhab: stagnan, melawan, dan membangkang.¹⁸

Sementara dalam pandangan Richard Nixon mantan Presiden Amerika, fundamentalis adalah. *Pertama*, mereka yang digerakkan oleh kebencian mereka yang besar terhadap barat, *kedua*, mereka yang bersikeras untuk mengembalikan peradaban Islam yang lalu dengan

¹⁷ William Montgomery Watt, *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, terj. Taufik Adnan Amal (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.4

¹⁸ Muhammad Imarah, *Fundamentalisme dalam Perspektif Barat dan Islam*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 26

membangkitkan masa lalu itu, *ketiga*, mereka yang bertujuan untuk mengimplikasikan syariat Islam, *keempat*, mereka yang mengkampanyekan bahwa Islam adalah agama dan negara, dan *kelima*, meskipun mereka melihat masa lalu, namun mereka menjadikan masa lalu itu sebagai panutan bagi masa depan mereka. Mereka bukan orang-orang konservatif, namun mereka adalah revolusioner.¹⁹

2. Moderat

Istilah moderat dalam kamus The American Heritage Dictionary Of The English Language mendefinisikan moderate sebagai: *not excessive or extreme*; yaitu tidak berlebihan dalam hal tertentu atau tidak ekstrim. Adapun Moderat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti (1) selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem; (2) berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah: pandangannya cukup, ia mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.

Secara umum makna Islam moderat ialah Islam yang tak menyetujui kekerasan sebagai metode perjuangan. Dalam pandangan yang berkembang

¹⁹ Muhammad Imarah, *Fundamentalisme dalam Perspektif Barat dan Islam...*, hlm. 35

dikalangan Muslim, Islam moderat dimaknai berdasarkan pengertian sebuah ayat dalam Surah al-Baqarah:143. Dalam ayat itu, umat Islam digambarkan sebagai umat yang “*wasat*”. Istilah “*wasat*” yang dimaknai sebagai “tengah”. Umat yang wasat, dengan demikian, artinya ialah umat yang mengambil jalan tengah antara ekstrim kanan dan kiri.²⁰

Dalam pandangan Khaleed Abou El-Fadhl muslim moderat adalah, mereka yang tidak memperlakukan agama mereka laksana monumen yang beku, tetapi memperlakukannya dalam kerangka iman yang dinamis dan aktif. Sehingga seorang muslim moderat akan sangat menghargai berbagai macam pencapaian yang diperoleh dari sesama muslim di masa lalu, namun mereka juga hidup di zaman sekarang.²¹

3. Liberal

Secara etimologi liberal berasal dari kata atau bahasa latin yang berarti *free* selanjutnya *liberal* berarti *nonrestricted*, tidak dibatasi atau *independent in opinion*; bebas dalam berpendapat.²² Dalam Kamus Besar Bahasa

²⁰ Ulil Abshar Abdalla, “*Sejumlah Catatan atas Istilah Islam Moderat*” dalam [www. Islamlib.com](http://www.Islamlib.com), diakses tanggal 23 Agustus 2018.

²¹ Abdul Basith Junaidi, Dkk, *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 468-469

²² Firdaus Syam, *Pemikiran Politik Barat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 245

Indonesia Liberal yang berarti (1) bersifat bebas; (2) berpandangan bebas (luas dan terbuka).

Dalam pandangan Charles Kurzman, secara historis orang yang mendukung demokrasi, menentang teokrasi, jaminan kepada hak-hak kaum perempuan, hak-hak non muslim, membela terhadap kebebasan berfikir dan kepercayaan terhadap potensi manusia. Menurut mereka inilah menurut Kurzman yang disebut Islam liberal.²³

Adapun pendekatan psikologi agama dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teori G.W Allport dalam Raymond F. Paloutzian mengenai orientasi, sikap dan perilaku keagamaan.

1. Orientasi

Menurut Raymond F. Paloutzian, orientasi keagamaan seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaannya. Dalam hal sikap, orientasi beragama menentukan sikap yang secara moral relevan (*morally relevant attitude*), misalnya dalam bentuk prasangka (*prejudice*) terhadap pihak lain. Dari sikap

²³ Lukman Hakim, "Mengenal Pemikiran Islam Liberal", *Substantia*, 14, No. 1, April 2011, hlm. 181.

tersebut juga akan melahirkan perilaku sosial yang secara moral relevan (*morally relevant action*).²⁴

Orientasi dibagi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Allport mendefenisikan dua tipe keberagamaan yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Menurutnya, keberagamaan ekstrinsik adalah agama yang dimanfaatkan, agama berguna untuk kepercayaan diri memperbaiki status, bertahan melawan kenyataan atau memberi sangsi pada suatu cara hidup. Keberagamaan intrinsik adalah agama yang dihayati iman dipandang bernilai pada diri sendiri yang menuntut pada keterlibatan dan mengatasi kepentingan diri.²⁵

2. Sikap

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Pendidikan agama memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan. Zakiah Daradjat (1988) mengatakan bahwa sikap keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya

²⁴ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology of Religion* (Boston: Allyn & Bacon, 1996), 200.

²⁵ Robert W. Crapp, *Dialog Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 180.

dengan lingkungan, bisa terjadi dari hubungannya dengan keluarga, jamaah, pendidikan formal dan sebagainya.²⁶

Sikap keagamaan seseorang dipengaruhi oleh orientasi keagamaannya, sebagaimana yang dipahami, orientasi keagamaan merupakan pemaknaan seseorang terhadap agamanya. Seseorang yang beragama memiliki dua kecenderungan; menjadi pribadi yang damai dan bersahabat atau menjadi pribadi yang menyimpan prasangka (*prejudice*) dan rasa permusuhan. Selanjutnya orientasi keberagaman ini dapat mengarahkan individu pada dua sikap, yang pertama sikap inklusif, moderat dan respek terhadap keyakinan yang berbeda, sedangkan yang kedua adalah sikap eksklusif dan keras atau radikal. Demikian kedua sikap tersebut dapat mempengaruhi cara individu berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

3. Perilaku

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa perilaku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan yang mengarah kepada aktifitas seseorang yang didorong oleh unsur kejiwaan yang disebut motivasi.²⁸

Sementara perilaku keagamaan adalah segala aktifitas

²⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 97-98

²⁷ Sekar Ayu Aryani, "Orientasi, Sikap dan Perilaku keagamaan Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY", *Religi*, XI, No, I, Januari 2015

²⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, hlm. 99

manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri, dari itu kemudian munculnya perilaku keagamaan yang diekspresikan seseorang. Oleh karena itu sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan sikap tersebut lahir perilaku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.²⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.³⁰ Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan tentu harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian supaya berjalan dengan baik dan terhindar dari bias. Aspek utama adalah bahwa penelitian harus berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kaidah serta prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan tentang orientasi, sikap dan perilaku keberagamaan mahasiswa Ikatan Keluarga Alumni Musthafawiyah

²⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, hlm. 100

³⁰ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2015). hlm. 11

Yogyakarta. Adapun langkah-langkah metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data mendalam dan data yang mengandung keberagaman Ikamus Yogyakarta.

2. Sumber data

Penelitian lapangan (*Field research*) memerlukan data primer dan skunder. Sumber data primer berasal dari sumber asli atau pertama. maka sumber data dapat diperoleh melalui observasi dilapangan dan wawancara terhadap mahasiswa Ikamus Yogyakarta yang masih aktif sebagai mahasiswa dan masih berdomisili di Yogyakarta. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penunjang untuk mencari jawaban dalam melakukan penelitian ini diambil dari literatur yang relevan dengan

³¹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN dan PTAIS* (Bandung; Pustaka Setia,2000), hlm. 97.

tema penelitian, baik berupa buku, majalah, skripsi, jurnal, ensiklopedi, kamus, dsb.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu mahasiswa Alumni Mushafawiyah Yogyakarta (Ikamus Yogyakarta), populasi mahasiswa Ikamus Yogyakarta yang masih aktif sebanyak limapuluh lima orang. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa orang yang dianggap bisa mewakili keseluruhan untuk dijadikan sampel penelitian sebanyak tujuh orang mahasiswa/mahasiswi Ikamus, empat jumlah laki-laki dan tiga jumlah perempuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dibagi dalam tiga komponen besar diantaranya:

a. Observasi (*observation*)

Metode observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³²

Sementara observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap obyek pengamatan dan langsung hidup bersama

³² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131

merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan obyek pengamatan.³³ Teknik pengamatan pengumpulan data diperoleh secara langsung dilapangan.

Dengan metode ini, penulis melakukan pencatatan dan pengamatan yang ditemui dilapangan, dengan melakukan observasi partisipasi secara menyeluruh terhadap mahasiswa Ikamus Yogyakarta. Dengan mengamati berbagai kegiatan, seperti acara rutin perkumpulan, kajian-kajian yang dilakukan, serta melihat secara langsung kehidupan sehari-hari, dari aktifitas ibadah, pergaulan, dan sebagainya.

b. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara atau interview yaitu teknik dimana peneliti memperoleh data dan mengumpulkan data keterangan melalui kontak langsung dengan responden.³⁴ Ketika wawancara dilakukan dengan responden maka diperlukan susunan pertanyaan yang terstruktur agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai dengan susunan pertanyaan yang diajukan dengan responden. Maka dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat serta memadai. Wawancara dilakukan oleh peneliti

³³ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 220.

³⁴ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129

dengan tujuan untuk mengetahui informan yang lebih dalam dari responden yang tidak bisa dilakukan melalui observasi.

Dalam metode ini akan dilakukan wawancara terhadap mahasiswa Ikamus Yogyakarta. Untuk memperdalam kajian, penulis juga melakukan wawancara terhadap guru dan teman dekat yang mengetahui keseharian mahasiswa tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada.³⁵ Dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai data pendukung dan pelengkap data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data berupa profil, sejarah dokumen, arsip, foto-foto dan sebagainya. Dengan demikian peneliti akan semakin kaya akan data-data yang berkaitan dengan penelitian penulis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah lanjutan dari teknik pengumpulan data. Analisis data merupakan proses

³⁵ Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 70

memilih, membandingkan, menggabungkan, memilih berbagai pengertian sehingga didapat data valid dan relevan dengan fokus penelitian.³⁶ Adapun penelitian ini penulis menggunakan analisis bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat.

Analisis data yang penulis lakukan untuk menganalisa penelitian tersebut adalah: *Pertama*, mereduksi data, yaitu memilih data yang diperlukan untuk diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. *Kedua*, melakukan unitisasi yaitu menyusun data yang telah disederhanakan. *Ketiga*, menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang tepat dan akurat.³⁷ Setelah proses tersebut kemudian penulis mendeskripsikan data yang diperoleh dan menganalisisnya dengan menggunakan teori orientasi, sikap dan perilaku keberagamaan.

6. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan psikologi agama. Pendekatan

³⁶ Amin Abdullah, dkk, *Pengantar Metode Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN SUKA, 2006), hlm. 224

³⁷ Miles M.B dan Huberman. A.M, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm. 77

psikologi agama merupakan cara untuk memperoleh aspek-aspek ilmiah dari sisi batiniah pengalaman keagamaan.³⁸ Penulis menggunakan pendekatan psikologi agama karena akan meneliti tentang orientasi, sikap dan perilaku keberagamaan. Dengan pendekatan psikologi agama penulis dapat meneliti keberagamaan mahasiswa Ikamus Yogyakarta, dilihat dari berbagai aspek-aspek yang berkaitan dengan keberagamaan mereka, yang menyangkut pertumbuhan, perkembangan dan faktor yang mempengaruhinya.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam tulisan yang disusun dan dikelompokkan dalam beberapa bab. Maka untuk mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab pertama, berisi pendahuluan yakni sebagai gambaran awal tentang permasalahan dalam penelitian ini, selanjutnya membahas rumusan masalah untuk memfokuskan masalah yang diteliti, setelah itu penulis akan menguraikan tujuan dan kegunaan. Dan selanjutnya adalah uraian tentang tinjauan pustaka, kemudian landasan teori yang digunakan

³⁸ Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 131

sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini, dan kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian yang berisi tentang panutan dalam proses penelitian, yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang berisi tentang bab dan sub bab yang tersusun secara sistematis guna mempermudah dalam mencapai hasil penelitian ini.

Bab kedua akan membahas terkait profil singkat pondok pesantren Musthafawiyah, selanjutnya membahas mengenai orientasi keagamaan mahasiswa Ikamus Yogyakarta, serta sikap keagamaan mahasiswa Ikamus Yogyakarta dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus Yogyakarta selama berada di pondok pesantren Musthafawiyah.

Bab ketiga akan membahas terkait latar belakang mahasiswa Ikamus Yogyakarta, yang berisi perkumpulannya, aktifitas perkumpulannya dan lain-lain menyangkut Ikamus Yogyakarta, selanjutnya akan membahas mengenai orientasi keagamaan mahasiswa Ikamus Yogyakarta, serta mengenai sikap keagamaan mahasiswa Ikamus Yogyakarta dan perilaku keagamaan mahasiswa Ikamus Yogyakarta setelah mereka di Yogyakarta

Bab keempat membahas mengenai implikasi orientasi agama mahasiswa Ikamus Yogyakarta terhadap NKRI, selanjutnya membahas mengenai implikasi orientasi agama mahasiswa Ikamus Yogyakarta terhadap memaknai pancasila

sebagai dasar negara dan yang terakhir membahas mengenai implikasi orientasi agama mahasiswa Ikamus Yogyakarta terhadap gerakan-gerakan anti NKRI.

Bab kelima adalah bab penutup yang merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan, sehingga dalam bab ini akan menyampaikan kesimpulan dan juga saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Orientasi keagamaan mahasiswa Ikamus dilihat dari bagaimana mereka dalam memaknai agamanya semua masuk kedalam kategori keagamaan intrinsik. Selanjutnya pengaruh orientasi terhadap sikap keagamanya, ditemukan dua variasi yang berbeda, bersikap cenderung tertutup atau eksklusif dan bersikap terbuka atau inklusif. Mahasiswa Ikamus yang bersikap keras adalah mereka yang tidak menerima perbedaan, memiliki perasangka (*prejudice*) yang tinggi, bahwa setiap kelompok yang berbeda dengan mereka dianggap salah, mereka tidak saja hanya menolak pahamnya, mereka juga merasa risih terhadap simbol-simbol kelompoknya dan juga risih terhadap pribadi orangnya. Sedangkan sikap mahasiswa Ikamus yang terbuka atau inklusif, mereka menghormati perbedaan dengan syarat selama agama lain tidak menghina atau menyinggung agama mereka. Dalam perilaku keagamaan, mahasiswa Ikamus selama dipesantren tergolong sama, segala aktifitas sosial, bermasyarakat, bergaul, cara berpakaian selalu

mencerminkan seorang santri, menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Dalam aspek ibadah *mahdhoh* dan ibadah sunnah, mahasiswa Ikamus selalu taat. Walaupun ketaatan tersebut pada awalnya masih dipaksa oleh peraturan dalam pondok pesantren.

2. Orientasi keagamaan mahasiswa Ikamus setelah kuliah di Yogyakarta mengalami perkembangan. Memahami agama cenderung kritis, menurut mereka agama bukan untuk Tuhan (teosentris) tapi untuk manusia yang sifatnya antroposentris, karena agama yang bersifat teosentris akan cenderung melakukan tindakan dehumanisasi. Namun dari posisinya mereka tetap menjadikan agama sebagai pedoman hidup, yang masuk pada kategori keagamaan intrinsik. Dilihat dari pengaruh orientasi tersebut terhadap sikap keagamaan mahasiswa Ikamus, ada yang tetap sama, yaitu mempunyai sikap terbuka atau inklusif. Sementara mereka yang dulu cenderung berperasangka (*prejudice*) buruk, mengalami perubahan. Setelah kuliah di Yogyakarta lebih terbuka dan menghormati perbedaan. Dari dampak sikap terhadap perilaku keagamaan, sebagian mereka mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dalam bergaul mereka tidak membatasi, bergaul dengan siapa saja. Dari segi keaktifan ibadah, sebagian mereka masih tetap taat seperti waktu dipondok pesantren, ibadah *mahdhoh* dan ibadah sunnah masih

terjaga. Namun sebagian mereka mengalami penurunan, sholat wajib kadang tertinggal dan bahkan ada yang jarang melaksanakan sama sekali. Menariknya adalah sebagian mereka yang dulunya cenderung fundamentalis berubah menjadi moderat. Kesadaran itu mereka akui disebabkan kurangnya berinteraksi dengan masyarakat luar, serta pendalaman agama yang masih kurang memadai.

3. Bagi mereka NKRI adalah jiwa dan raga, karena di situ mereka lahir dan hidup, siapapun yang menghina Indonesia sama halnya menghina diri mereka. Pancasila bagi mereka sudah final dan sebagai ideologi pemersatu bangsa yang multikultural. Menjadi bagian dari Islam Indonesia merupakan kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa Ikamus. Penyebaran Islam di Indonesia oleh para wali/ulama terdahulu dengan cara persuasif tidak dengan peperangan, menurut mereka itulah Islam yang moderat, yang akan tetap damai meskipun ditengah masyarakat yang multikultural. Hal itu juga yang membuat mereka menolak segala bentuk apapun gerakan-gerakan anti NKRI dan juga secara tegas mereka menolak Arabisasi atau budaya Islam Timur Tengah datang ke Indonesia. Perang saudara yang terjadi di Timur Tengah menurut mereka patut jadi contoh, telah menyebabkan

perpecahan dalam Islam dan telah menjadikan wajah Islam semakin buruk di mata dunia.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis sadar bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu penulis berharap adanya masukan baik kritik maupun saran, untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran kepada mahasiswa Ikamus, berusaha taat terhadap agama secara intrinsik sesuai dengan ajaran yang kita yakini dan taat secara keseluruhan dilihat dari sikap dan perilaku keagamaanya, namun tidak menafikan bahwa adanya keberagaman dan perbedaan dalam ber masyarakat utamanya di Indonesia yang multikultural, serta teruslah haus akan ilmu-ilmu dan janganlah terlalu mudah mengambil kesimpulan dan menganggap final pemahaman yang kita yakini. Selain itu sesama alumni yang merantau berusaha supaya saling mengingatkan dan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama baik sesama alumni maupun orang lain, terutama dalam mengajak kepada hal-hal kebaikan.

Bagi perkembangan ilmu, penulis sarankan untuk meneruskan pengkajian, karena masih banyak hal-hal yang bisa dikaji dari sisi lain dalam penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi kontribusi terhadap bangunan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang psikologi agama dan bidang ilmu lain yang bersangkutan



Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin dkk. *Pengantar Metode Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN SUKA. 2006.
- Abdalla, Ulil Abshar, “*Sejumlah Catatan Atas Istilah Islam Moderat*” dalam [www. Islamlib.com](http://www.Islamlib.com).
- Al Rasyidin. *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal*, dalam *Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies*. Vol 1 No. 1 Januari-Juni 2017.
- Aryani, Sekar Ayu. *orientasi, Sikap dan Perilaku keagamaan Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY*, dalam *Jurnal Religi* Vol. XI, No, I, Januari 2015
- Aziz, Mohammad Zulkarnain. *Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-karya Religiusnya*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.
- Charis, Aba. *Pengaruh Perayaan Khataman Terhadap Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Atas Perayaan Khataman Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

- Crapp, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: P.T Gunung Mulia. 1988.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985
- Djam'annuri (ed). *Agama Kita, Prespektif Sejarah Agama-agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2002.
- Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin. 2015.
- Fauzi, Moh. Mansur. *Eksistensi Pondok Pesantren Salaf dalam pemberdayaan Masyarakat: Studi tentang Peran Pondok Pesantren Nurul Qadim Paiton Probolinggo dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar*. Tesis Program Megister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012.
- Fatimah, *Pemahaman Santri Mahasiswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila*, Jurnal Adabiyah Vol, 17 Nomor 1/2017.
- Ghazali, Adeng Muchtar *Ilmu Studi Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Haedari, Hm Amin dkk. *Masa Depan Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS. 2004.

- Hakim, Lukman. *Mengenal Pemikiran Islam Liberal*. Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2011.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Huberman A.M, Miles M.B. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Yogyakarta: UI Press. 1992.
- Imarah, Muhammad. *Fundamentalisme Dalam Perspektif Barat dan Islam*. Yogyakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998.
- Junaidi, Abdul Basith, Dkk, *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Masyhud, Sulthon Dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. 2005.
- Paloutzian, Raymond F. *Invitation to Psychology of Religion*. Boston: Allyn & Bacon. 1996.

- Prastowo, Andi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2012.
- Pulungan, Abbas. *Riwayat Singkat Syekh Musthafa Husein, Syekh Abdul Halim Khatib dan Haji Abdullah Musthafa*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Putra, Hermansyah. *Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi (Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara Dalam Mempertahankan sistem Tradisional)*. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Putra, Agus Syah. *Perilaku Keagamaan Mahasiswa Aceh Tamiang di Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Rahma, Siti. *Orientasi, sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Hizbut Tahrir UIN Sunan Kalijaga Terhadap Pemikiran Khilafah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.
- Rahmat, M Imdadun dkk, *Islam Pribumi*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.

- Rosyidatul Husnah, Cholis, *Pancasila: Penangkal Radikalisme Terampuh di Indonesia*, dalam NU Online, di akses pada 27 November 2018.
- Saksono, Ign Gatot, *Pancasila Soekarno*, Yogyakarta: CV. Urna Cipta Media Jaya, 2007.
- Salamuddin. *Teologi rasional pada Pesantren Tradisional: Telaah Konsep Teologi pada Buku Daras Teologi di Pesantren Musthafawiyah*, dalam jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara.
- Siregar, Muhammad Nuh. *Pengaruh Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Terhadap Masyarakat sekitarnya (1915-1997 M)*. Skripsi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Institut Agama Negeri Sunan Kalijaga yogyakarta,.2001.
- Syam, Firdaus, *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Wach, Joachim. *The Comparative Study of Religions*, ed. Joseph M. Kitagawa. New York: Columbia University Press. 1966.
- Widyaningsih, Rindha dkk, *Kerentanan Radikalisme Agama di Kalangan Anak Muda*, dalam jurnal.lppm.unsoed.ac.id.